

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL merupakan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterine ke ekstrauterine). Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa, periode ini berlangsung sejak bayi lahir hingga usianya 28 hari merupakan waktu berlangsungnya perubahan fisik yang dramatis pada bayi baru lahir (Fatmawati, 2023).

Berdasarkan letak geografis desa Swargabara terletak pada posisi 117,488956 LS/LU 0,577981 BT/BB ketinggian 0-7 m berada dikawasan dataran rendah dengan curah hujan tidak menentu, topografi datar dengan suhu udara yang dirasakan rata-rata 24⁰C-33⁰C/hari. Desa Swargabara terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya wilayah perkampungan, wilayah semi kota serta daerah operasional tambang batubara sehingga berpengaruh pada kualitas udara dan debu yang tinggi. Kualitas udara secara umum dapat diterima sebagian besar orang, namun kelompok yang sensitif mengalami gejala ringan hingga sedang dari keterpaparan jangka panjang didukung suhu udara panas, pengap dan lembab menyebabkan permasalahan pada kesehatan (Dahlia et.al, 2021).

Penduduk indonesia beresiko terkena biang keringat, sebagian besar 49,6% sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan lembab. Biang keringat membuat bayi menjadi tidak nyaman, rewel karena rasa gatal, menyebabkan pola tidur bayi dan orang tua menjadi terganggu seperti gelisah, tidur tidak nyenyak, cemas, khawatir, dan lainnya. Rasa gatal dan panas yang disebabkan oleh biang keringat juga dapat menyebabkan penderita mengalami infeksi (Setyowati dan Kusumastuti, 2019).

Upaya pengobatan pada biang keringat secara farmakologi dan non farmakologi untuk meminimalisir penggunaan kimia salah satunya dengan

kayu secang. Pada rebusan kayu secang akan melarutkan senyawa aktif dominan yang terkandung dalam kayu secang yaitu senyawa tannin, flavonid dan brazilin. Kandungan tannin dan brazilin berada pada batang kayu secang. Tannin bersifat sebagai antibakteri dan astringent yaitu menyebabkan pengerutan jaringan sehingga dapat mengurangi sekresi (dipakai sebagai obat luar untuk merawat kulit), Flavonoid sebagai antioksidan dalam tubuh manusia, sedangkan brazilin merupakan komponen utama yang terdapat dalam kayu secang mempunyai aktifitas sebagai anti inflamasi dan antibakteri terutama bakteri *staphylococcus aureus*. Peneliti lain mengungkapkan bahwa brazilin merupakan golongan senyawa aktif yang memberikan warna merah pada kayu secang (Cahyaningtyas, 2019).

Hal ini didukung dengan penelitian Selpiyah (2024) mengungkapkan bahwa ada efektifitas yang signifikan antara pemberian terapi air rebusan kayu secang terhadap penyembuhan biang keringat. Dengan hasil dari 30 responden, 15 kelompok perlakuan yang mengalami penyembuhan biang keringat sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang tidak sembuh sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan kelompok kontrol mengalami penyembuhan biang keringat sebanyak 6 orang (40%) dan yang tidak sembuh sebanyak 9 orang (60%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Griya Therapist Kasih Bunda pada bulan Desember 2023 terdapat 10 dari 17 bayi baru lahir mengalami biang keringat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 58,82% bayi menderita biang keringat dari jumlah keseluruhan bayi baru lahir. Di lingkungan suhu udara panas, lembab, debu dari tambang semakin meningkat menyebabkan bayi mudah terkena biang keringat. Penanganan yang telah dilakukan selama ini menggunakan lotion atau bedak tabur. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh air rebusan kayu secang untuk mengatasi biang keringat pada bayi baru lahir di Griya Therapist Kasih Bunda Swargabara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “Apakah ada pengaruh air rebusan kayu secang dalam mengatasi biang keringat pada bayi baru lahir di Griya Therapist Kasih Bunda Swargabara?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh air rebusan kayu secang dalam mengatasi biang keringat pada bayi baru lahir di Griya Therapist Kasih Bunda Swargabara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk:

- a. Mengidentifikasi biang keringat pada bayi baru lahir sebelum diberikan air rebusan kayu secang.
- b. Mengidentifikasi biang keringat pada bayi baru lahir setelah diberikan air rebusan kayu secang.
- c. Menganalisa perbedaan biang keringat pada bayi baru lahir sebelum diberikan air rebusan kayu secang dan setelah diberikan air rebusan kayu secang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh air rebusan kayu secang untuk mengatasi biang keringat pada bayi baru lahir.

2. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai manfaat air rebusan kayu secang untuk mengatasi biang keringat pada bayi baru lahir.

3. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang untuk mengatasi Biang Keringat pada Bayi Baru Lahir di Griya Therapist Kasih Bunda Swargabara.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Selpiyah, 2024.	Efektivitas Pemberian Rebusan Kayu Secang (<i>Caesalpenia Sappan. L</i>) Terhadap Penyembuhan Biang Keringat.	Variabel independen rebusan kayu secang. Variabel dependen biang keringat. Teknik yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> .	Desain penelitian <i>Quasi Eksperimental</i> . Rancangan penelitian <i>Post-test only Control Group Design</i> . Sampel 15 orang grup intervensi dan 15 orang grup kontrol. Total sampel 30 orang. Analisis data rumus <i>Chi-Square</i> .
2	Verawaty Fitrinelda Silaban et.al, (2023).	Efektifitas penggunaan virgin coconut oil (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.	Variabel dependen miliaria. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data secara pre-test lalu melakukan observasi. Analisa data uji Wilcoxon.	Jenis penelitian <i>Quansi Eksperimental design</i> dengan rancangan one group pre and post-test design. Sampel 30 bayi miliaria.
3	Happy Marthalena Simanungkalit et.al, (2021).	Pemberian <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> Terhadap Miliaria pada Bayi.	Jenis penelitian <i>Pre experiment</i> rancangan <i>one group pre and post test design</i> . Populasi bayi miliaria. Teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel dependen biang keringat. Instrumen lembar observasi.	Sampel 17 bayi. Variabel independen VCO. Analisa data rumus uji <i>Mc Nemar</i> .